

## Manajemen Pendanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

Oktariana<sup>1</sup>, Mohammad Muspawi<sup>2</sup>, K.A Rahman<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Correspondence Email: oktariiana@gmail.com

**Abstrak:** Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Ada mekanisme sistematis peralihan pengetahuan dan informasi dalam pendidikan. Kualitas pendidikan sering kali menitikberatkan pada mutu lulusan, namun tanpa proses pendidikan yang bermutu maka lulusan (output) yang bermutu tinggi tidak dapat diperoleh. Dengan berkembangnya industri pendidikan saat ini, pendanaan dapat dikatakan merupakan permasalahan yang cukup kompleks yang perlu direnungkan oleh para organisator pendidikan. Sebab permasalahan pendanaan pendidikan akan terkait dengan masalah tenaga kependidikan, masalah mekanisme pembelajaran, masalah infrastruktur, masalah penjualan dan aspek - aspek lain yang berkaitan dengan masalah keuangan. Proses belajar mengajar akan terhambat oleh ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan dana. Kendala dalam proses belajar mengajar otomatis membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Namun dana yang berlebihan tidak menjamin manajemen sekolah yang lebih baik (Winarsih, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode yang mempelajari situasi terkini kelompok manusia, objek, kondisi dengan satu sistem pemikiran, atau rangkaian peristiwa pada masa sekarang. Informan/subyek penelitian ini ada 6 orang antara lain adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sapsras, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang humas dan tenaga kependidikan (TU) MI Mahabbatullah Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi melakukan hal berikut dalam mengelola dana pendidikan: (1) Perencanaan dan perumusan kebijakan yang terdiri atas pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis, memperkirakan kebutuhan, menganggarkan sumber daya yang diperlukan dan memilih tujuan, (2) mengembangkan rencana, (3) menguraikan rencana, (4) melaksanakan rencana, dan (5) selanjutnya merevisi dan merencanakan strategi berikutnya.

**Kata kunci:** Manajemen; Mutu pendidikan; Pendanaan.

**Abstract:** Improving the quality of human resources is greatly influenced by the quality of education. There is a systematic mechanism for preserving knowledge and information in education. The quality of education often focuses on the quality of graduates, but without a quality educational process, high quality graduates (output) cannot be obtained. With the current development of the education industry, funding can be said to be quite a complex issue that needs to be considered by education providers. Because the basic problems of education will be related to educational staff problems, learning mechanism problems, infrastructure problems, sales problems and other aspects related to financial problems. The teaching and learning process will be hampered by the failure of educational institutions to provide funds. Obstacles in the teaching and learning process automatically cause people to lose trust in the institution. However, excessive funding does not guarantee better school management (Winarsih, 2016). This research uses a qualitative descriptive research method, which is a method that studies the current situation of human groups, objects, and conditions with a system of thought, or a series of events in the present. here were 6 informants/subjects for this research, including the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa in the field of infrastructure, the deputy head of the madrasa in the field of curriculum, the deputy head of the madrasa in the field of student affairs, the deputy head of the madrasa in the field of public relations and the educational staff of MI Mahabbatullah Jambi City. The results of the research show that Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Jambi City does the following in managing education funds: (1) Planning and formulating policies consisting of data collection, data processing, and diagnosis, summarizing needs, budgeting the necessary resources and choosing objectives, (2) plan, (3) outline the plan, (4) implement the plan, and (5) then revise and plan the next strategy.

**Keywords:** management; education quality; funding.

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Ada mekanisme sistematis peralihan pengetahuan dan informasi dalam pendidikan. Kualitas pendidikan sering kali menitikberatkan pada mutu lulusan, namun tanpa proses pendidikan yang bermutu maka lulusan (output) yang bermutu tinggi tidak dapat diperoleh. Arti deskriptif menyatakan bahwa mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi akademik. Mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad adalah kesanggupan sekolah dalam mengatur secara efektif berbagai bagian yang berhubungan dengan sekolah agar menghasilkan nilai tambah pada bagian tersebut sesuai dengan norma/standar yang berlaku (Ahmad, 1996). Oleh karena itu, semua potensi lembaga yang mencakup sarana pendidikan, proses pembelajaran, tenaga

*Oktariana, Mohammad Muspawi, K.A Rahman. Manajemen Pendanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah* kependidikan, peserta didik, keuangan hingga hubungan dengan masyarakat yang mampu dikelola secara optimal akan mempengaruhi kualitas produk pendidikan yang akan menghasilkan output yang bermutu.

Upaya dan strategi pemerintah menyikapi gagasan peningkatan kualitas pendidikan disikapi melalui pemberlakuan regulasi dan perundang-undangan, termasuk UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Padahal, kata “mutu” disebutkan sebanyak enam kali dalam UU tersebut. Hal ini membuktikan betapa pentingnya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Selain itu GBHN juga menyebut istilah kualitas. Sebagaimana tertuang dalam “Menghasilkan Sistem Pendidikan Nasional yang Berkualitas dan Demokratis” untuk membangun manusia di Indonesia yang berkualitas (Alek, 2010).

Dengan berkembangnya industri pendidikan saat ini, pendanaan dapat dikatakan merupakan permasalahan yang cukup kompleks yang perlu direnungkan oleh para organisator pendidikan. Sebab permasalahan pendanaan pendidikan akan terkait dengan masalah tenaga kependidikan, masalah mekanisme pembelajaran, masalah infrastruktur, masalah penjualan dan aspek - aspek lain yang berkaitan dengan masalah keuangan. Fungsi keuangan tidak mungkin dipisahkan dengan fungsi lain dalam manajemen sekolah. Oleh sebab itu, pendanaan dapat dikatakan merupakan isu inti dalam manajemen kegiatan pendidikan. Proses belajar mengajar akan terhambat oleh ketidakmampuan Lembaga pendidikan dalam menyediakan dana. Kendala dalam proses belajar mengajar otomatis membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Namun dana yang berlebihan tidak menjamin manajemen sekolah yang lebih baik (Winarsih, 2016).

Pengelolaan dana pendidikan perlu mempertimbangkan beberapa komponen, antara lain : (1) pengukuran kebutuhan pendidikan, (2) porsi berbagai aspek dana, (3) analisis sumber, dan (4) pemantauan keuangan. Keempat komponen tersebut harus mendapat penanganan terfokus untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Jika kebijakan dalam pendanaan pendidikan tercapai semaksimal mungkin, maka harapan dalam proses pendidikan akan berjalan dengan lancar (Komariah, 2018).

Seperti yang telah diketahui, bahwa madrasah adalah cerminan umat Islam yang dibangun dalam bentuk Lembaga yang memiliki fungsi dan misi mewujudkan cita-cita umat Islam yang menginginkan keturunannya menjadi orang beriman, berilmu dan terdidik. Sejak berkembangnya agama Islam di Indonesia, sekolah agama sudah ada sebagai salah satu lembaga pendidikan. Rasa tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran Islam kepada generasi penerus, menyempurnakan dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan perkembangan dan cita-cita madrasah merupakan dasar madrasah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat (Arifin, 2003).

Untuk meningkatkan kualitas sekolah dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, diperlukan manajemen dana yang profesional dalam menarik sumber keuangan dan menyalurkan dana. Oleh sebab itu, madrasah harus memenuhi standar pendanaan minimal. Pendanaan mencakup dana investasi, dana operasional, dan dana personel. Dana investasi berupa penyediaan peralatan, sarana prasarana, pelatihan sumber daya manusia, dan dana modal yang konsisten. Dana pribadi terdiri dari dana pendidikan yang harus dikeluarkan siswa agar mereka dapat berpartisipasi secara teratur dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Dana operasional Madrasah meliputi: (1) Gaji dan segala tunjangan yang berkaitan dengan gaji bagi pendidik dan tenaga kependidikan. (2) Bahan atau perlengkapan pendidikan merupakan barang habis pakai. (3) Dana tidak langsung operasional pendidikan berupa listrik, air, utilitas, pemeliharaan sarana dan prasarana, upah lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi dan lain-lain (Khaeruddin, dkk 2007)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen/pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah kota Jambi, yang bisa dibilang merupakan lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri. Diperlukan lebih banyak penelitian tentang bagaimana pengelolaan dana di organisasi ini dapat memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang ditetapkan pemerintah serta tuntutan masyarakat. Urgensi penelitian ini terkait dengan pelaksanaan proses akreditasi pertama di MI Mahabbatullah. Sebagaimana kita ketahui, hasil akreditasi merupakan bukti resmi mutu suatu satuan pendidikan. Fokus penelitian ini ada dua, yaitu: manajemen/pengelolaan dana pendidikan oleh kepala madrasah dan upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen Pendanaan Pendidikan**

Pendanaan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari permasalahan ekonomi pendidikan. Johns dan Morphett menyatakan bahwa "pendidikan memainkan peran penting dalam perekonomian dan bangsa

*Oktariana, Mohammad Muspawi, K.A Rahman. Manajemen Pendanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah modern.*"Secara umum setiap unsur pendanaan pendidikan, mulai dari mikro (satuan pendidikan) hingga makro (nasional), saling berkaitan, dan sumber keuangan pendanaan pendidikan, sistem dan mekanisme alokasi, efektivitas dan efisiensi penggunaannya, serta akuntabilitasnya, semuanya saling terkait. Ini adalah hal yang kompleks.

Karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tingkatan khususnya pada lembaga pendidikan, dan akibat yang diukur dari permasalahan yang masih berkaitan dengan pendanaan pendidikan, maka diperlukan penelitian khusus untuk mengetahui lebih jauh mengenai pendanaan pendidikan tersebut (Sudarmono et al.al., 2021).

Hibah adalah dana yang diberikan oleh semua pihak lain untuk mendukung penanaman modal yang direncanakan, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun lembaga. Dengan kata lain pendanaan adalah uang yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendanaan merupakan sumber daya yang secara langsung dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Azhari & Kurniady, 2016).

Pengelolaan dana adalah proses mengoptimalkan sumber pendanaan yang ada, mengalokasikan dana yang ada, dan menyalurkannya sebagai sarana atau instrumen pendukung proses pembelajaran, guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus pengelolaan dana pendidikan adalah bagaimana mengelola sumber pendanaan yang ada secara profesional untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan (Syarbini, 2013).

Menurut definisi tersebut, pengelolaan keuangan pendidikan memiliki tiga kata kunci: optimalisasi sumber daya keuangan, alokasi dan distribusi. Ketiga kata kunci tersebut pada akhirnya merupakan fungsi keuangan pendidikan itu sendiri: 1) Optimalisasi sumber daya keuangan. Fitur Pengelolaan Dana merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan sumber dana pendidikan yang diterima suatu institusi. 2) Alokasi Alokasi dalam pengelolaan dana pendidikan merupakan suatu proses pengambilan keputusan finansial. Kebijakan alokasi dana pendidikan ditentukan di sini. Dalam menentukan alokasi ini, program prioritas harus diutamakan dalam proses pendidikan. 3) Distribusi Distribusi adalah proses penyaluran dana sesuai alokasi yang telah ditentukan (Syarbini, 2013).

### **Sistem Pendanaan Pendidikan Madrasah**

Biaya pendidikan adalah nilai Rupiah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan termasuk seluruh sumber dayanya. Biaya pada sektor pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi siswa berupa pembelian alat pembelajaran, sarana pembelajaran, biaya transportasi, gaji guru, baik ditanggung negara, orang tua, maupun siswa itu sendiri, terdiri dari biaya. Sedangkan biaya tidak langsung berupa hilangnya keuntungan terjadi dalam bentuk hilangnya *opportunity cost* yang dikorbankan siswa selama menempuh pendidikan (Nanang, 2012).

Pendanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem pendanaan pendidikan adalah proses pendirian dan pengoperasian sekolah/madrasah dengan menggunakan pendapatan dan sumber keuangan yang tersedia. Sumber pendapatan atau pendanaan pendidikan dapat berasal dari APBN, APBD, masyarakat atau orang tua. Menurut Levin dari Akdon, pendanaan sekolah adalah proses penggunaan pendapatan dan sumber daya yang tersedia untuk mendirikan dan mengoperasikan sekolah di wilayah geografis yang berbeda dan pada tingkat pendidikan yang berbeda (Akdon, 2015).

Oleh karena itu, pendanaan pendidikan adalah kegiatan pengelolaan sumber daya pendidikan baik berupa uang atau barang untuk membiayai suatu program kegiatan pendidikan tertentu. Kebijakan pendanaan sekolah/madrasah mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh, dialokasikan dan digunakan sedapat mungkin untuk pendidikan dan peningkatan kualitas siswa. Pendanaan sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan, dan pemerintah memainkan peran utama dalam hal ini. Dengan dukungan dana yang cukup maka proses pengelolaan lembaga pendidikan akan dipermudah untuk berbuat lebih banyak dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelolanya. Pendanaan dan pendanaan mempunyai potensi penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan dukungan finansial yang memadai, maka proses pengelolaan suatu lembaga pendidikan akan lebih besar kemungkinannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan lebih lanjut lembaga pendidikan yang dikelolanya. Keuangan dan pendanaan mempunyai potensi penting dalam

*Oktariana, Mohammad Muspawi, K.A Rahman. Manajemen Pendanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah penyelenggaraan pendidikan. Keduanya merupakan komponen produksi dan bersama-sama komponen lainnya menentukan terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Pendanaan pendidikan erat kaitannya dengan kepercayaan dan kepemilikan masyarakat dalam berpartisipasi di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, jika suatu sekolah/lembaga ingin menerima dana dari partisipasi masyarakat, maka harus mempunyai program yang baik. Faktanya, kepercayaan dapat meningkatkan kesadaran tentang pemberian bantuan keuangan.*

### **Pedoman Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah**

Mutu pendidikan adalah kemampuan yang ditujukan untuk secara efektif meningkatkan nilai tambah unsur-unsur masukan, baik dari segi pengelolaan sistem pendidikan dasar maupun proses pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai kinerja setinggi mungkin. Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh tiga mutu, yaitu mutu pengelolaan, mutu proses, dan mutu hasil. Seperti disebutkan di atas, unsur-unsur manajemen biasanya dirumuskan dengan menggunakan enam M: Manusia, Uang, Metode, Material, Mesin, dan Pasar.

Keenam alat manajemen ini merupakan alat dan sarana manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Menurut Edward Sallis (2007), pendidikan yang berkualitas dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Fokus pada pelanggan, baik internal maupun eksternal. (2) Kita berusaha melakukan pekerjaan dengan benar pada kali pertama, dengan fokus mencegah terjadinya masalah. (3) Investasi sumber daya manusia untuk menghindari berbagai jenis “kerusakan psikologis” yang sulit diperbaiki. (4) Menyusun strategi untuk mencapai mutu, baik di tingkat manajemen maupun antar fakultas. (5) Mengelola atau memproses keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai alat untuk melakukan hal yang benar dalam waktu dekat. (6) Merencanakan strategi untuk mencapai mutu baik jangka pendek, menengah, dan panjang. (7) Melaksanakan proses perbaikan di mana setiap orang berpartisipasi sesuai dengan tugas pokok, peran, dan tanggung jawabnya. (8) Mendorong masyarakat untuk memberikan kesan bahwa dirinya kreatif, mampu menghasilkan kualitas, dan mampu menginspirasi orang lain untuk menggarap kualitas. (9) Memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk memperjelas arah kerja secara vertikal dan horizontal. (10) Memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas. (11) Kualitas yang telah kami capai akan kami posisikan sebagai peluang untuk lebih meningkatkan kualitas layanan. (12) Pertimbangkan kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja Anda. (13) Kepercayaan bahwa peningkatan kualitas yang berkelanjutan diperlukan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode yang mempelajari situasi terkini kelompok manusia, objek, kondisi dengan satu sistem pemikiran, atau rangkaian peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk menciptakan gambaran yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai hubungan antara fakta, sifat, dan fenomena yang diteliti.. Menggunakan rangkaian model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis juga telah mengumpulkan berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik tertentu, termasuk peningkatan mutu/ kualitas pendidikan dan pendanaan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di MI Mahabbatullah Kota Jambi. Subjek penelitian adalah orang-orang atau pihak yang peneliti anggap dapat memberi kontribusi data mengenai manajemen pendanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Informan penelitian ini ada 6 orang antara lain adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sapsras, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang humas dan tenaga kependidikan (TU) MI Mahabbatullah Kota Jambi. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penelitian dokumen. Kemudian disatukan dalam susunan dari berbagai publikasi jurnal maupun buku yang terkait dengan materi untuk selanjutnya digabungkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di madrasah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi, wawancara, dan penelitian dokumen yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa sumber dana (keuangan) Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi bersumber dari: Pemerintah melalui dana BOS yang baru diterima mulai Januari tahun 2023, Yayasan, dan Masyarakat melalui SPP serta yang terbaru adalah adanya kantin yang dikelola madrasah sebagai salah satu sumber dana

*Oktariana, Mohammad Muspawi, K.A Rahman. Manajemen Pendanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah* pengembangan madrasah. Semua sumber dana tersebut dikelola dengan kerjasama oleh layanan perbankan untuk menyimpan semua dana madrasah. Namun untuk manajemen keuangan Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi masih menggunakan sistem manual.

Sistem pendanaan pendidikan selalu direncanakan sebaik-baiknya dengan menggunakan prinsip transparansi dan mengutamakan manfaat pendidikan dimulai dari kebutuhan peserta didik, program pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Pengalokasian kebutuhan pendidikan harus mengikuti prinsip kebutuhan mendesak sehingga jumlah dana yang perlu dikeluarkan dapat diukur. Dana pendidikan biasanya digunakan dan dikaitkan dengan operasional sekolah, termasuk gaji guru, kegiatan mengajar, pemeliharaan gedung, sanitasi, dan kesehatan. Semua dana tersebut harus dikelola dengan efektif agar tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan dana.

Dalam pencairan dana operasional, madrasah berusaha menggunakan prinsip prioritas, mana yang lebih dulu atau mana yang bisa ditunda. Meningkatkan pembelajaran siswa meliputi memperhatikan dan memprioritaskan kebutuhannya. Yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kualitas studinya adalah dengan menyediakan buku-buku yang sesuai di perpustakaan untuk semua mata pelajaran. Perlengkapan olah raga yang lengkap juga membantu siswa mengembangkan psikomotorik dan menghilangkan rasa bosan. Lapangan olah raga yang bagus juga dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah. Laboratorium komputer yang diperlukan tersedia untuk mendukung kemampuan teknologi siswa serta pembelajaran dan praktik pengujian berbasis komputer. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu memperkirakan setiap unsur kebutuhan siswa dan harus mampu mendistribusikannya dengan tepat pada saat penganggaran (planning).

Dalam menunjang proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, sarana prasarana serta fasilitas pendidikan sangat diperlukan. Penyediaan perlengkapan sekolah dilakukan untuk tiga tujuan, yaitu (1) kebutuhan kepala sekolah dan ruang administrasi, (2) kebutuhan guru, dan (3) ruang kelas siswa. Kepala Madrasah harus dapat memperkirakan dan memvisualisasikan tambahan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain bahan pembelajaran, tempat ibadah, lapangan olah raga, dan ruang penyimpanan. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan komunikasi media sosial tentang program dan kegiatan siswa untuk meningkatkan kepuasan wali murid dan siswa itu sendiri.

Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Jambi Kota ini sedang dalam fase pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk rumah singgah bagi tamu yang akan kebersamai program dan kegiatan Madrasah Mahabbatullah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. Kegiatan pengurusan, penatausahaan, pengorganisasian dan pencatatan dokumen-dokumen milik madrasah dapat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan atau dengan kata lain pendidikan itu sendiri. Diketahui bahwa dengan mencatat peralatan dan barang dalam keadaan baik atau rusak dapat memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam perencanaan pembelian atau perbaikan barang yang dicatat rusak dalam RAPBS. Hal ini juga membantu menghindari tumpang tindih dana pembelian peralatan dan perlengkapan, sehingga menyebabkan pemborosan. Oleh karena itu, madrasah melalui kerjasama tim leader berusaha mengatur petugas khusus untuk mencatat setiap barang masuk, barang terdaftar, barang bekas, pengaturan barang masuk dan keluar, jadwal pemeliharaan berkala, dan sebagainya. Segala sesuatunya harus dicatat dan diinventarisasi dengan rapi, teratur dan akurat. Pencatatan ini dimaksudkan untuk mengambil keputusan darurat dalam pembelian sarana prasarana kelengkapan pendidikan. Hal ini bertujuan guna melakukan perawatan dan pemeliharaan peralatan serta perangkat pendidikan. Di Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah kota Jambi, sudah mulai memperbaiki sistem pencatatan inventarisasi ini, meskipun belum sempurna atau terstruktur dengan baik.

Kinerja guru serta keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan kemampuan kepala madrasah dalam menyediakan sarana, prasarana maupun fasilitas pendidikan. Semua itu tentunya bisa dicapai dengan dana yang tersedia dan kemampuan manajemen kepala madrasah dalam merencanakan, mengatur, serta mewujudkan kelengkapan kebutuhan pendidikan dan menjadikan maju lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Ketelitian dan wawasan kepala madrasah dalam menelaah setiap kebutuhan dan keterbatasan, kekurangan serta kelemahan dari unit setiap lembaganya untuk mempertahankan pendidikan yang bermutu memerlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal pengelolaan pendanaan sekolah. Berdasarkan konteks tersebut, kepala madrasah harus mempunyai persyaratan perolehan sarana prasarana dengan menjaga daftar prioritas sarana dan prasarana sesuai kebutuhan tim pendidikan profesional.

Salah satu unsur terpenting dalam pendanaan pendidikan adalah gaji guru. Sekolah/madrasah seringkali kesulitan menaikkan gaji guru ketika pendapatan dana pendidikan tidak sebesar yang seharusnya. Gaji guru tentu saja ditanggung oleh dana pendidikan bulanan siswa. Kepala madrasah perlu mengetahui sejauh mana proses pembayaran SPP agar gaji guru dan tenaga kependidikan dapat dibayarkan dengan lancar. Jika dana yang masuk tidak sesuai harapan, kepala madrasah harus mencari solusi, agar pemberian gaji guru dapat dilakukan tepat waktu. Di Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi, sistem penggajian guru menggunakan sistem manual, yaitu dengan laporan kerja dan absensi yang dibuat oleh kepala unit masing-masing, kemudian dikirim kepada bendahara Yayasan yang akan mengakumulasi gaji pada bulan tersebut.

Di setiap lembaga pendidikan, sistem penggajian dan tingkat gaji setiap guru berbeda-beda. Hal ini merupakan suatu hal unik pada setiap lembaga pendidikan. Kenapa bisa berbeda, apa penyebab perbedaannya dan bagaimana cara mengatasi perbedaan yang ada, atau bahkan perbedaan memang diperlukan sebagai suatu motivasi tersendiri bagi tenaga pendidikan/ kependidikan. Secara umum, lembaga pendidikan membayar guru berdasarkan jam mengajar dan mungkin terdapat perbedaan dalam kesetaraan mata pelajaran. Berbagai perbedaan upah tenaga pendidik/ kependidikan ini jelas dapat mempengaruhi kinerja guru yang sejalan dengan ketidakmampuan suatu unit pendidikan memberikan upah yang sesuai.

Di Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi, sistem penggajian guru/ tenaga kependidikan dibagi sesuai dengan jam kerja, tunjangan kehadiran, serta tunjangan transport disesuaikan berdasarkan masa kerja guru/ tenaga kependidikan. Namun total akumulasi gaji setiap guru/ tenaga kependidikan masih terbilang di bawah standar. Hal ini dikarenakan sumber dana madrasah 5 tahun ke belakang hanya mengandalkan SPP dari peserta didik yang bisa dikatakan tidak besar. Namun seiring perkembangan madrasah, dana SPP yang dikenakan berlaku kenaikan setiap tahunnya, dan setelah adanya dana BOS tahun ajaran 2023/2024 juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Besaran pemasukan SPP pertahun dari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi bila dibandingkan dengan pengeluaran gaji guru dan operasional sekolah masih memungkinkan Kepala Madrasah mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru dengan izin dari Yayasan.

Seharusnya gaji guru dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan tolak ukur kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap individu dan keluarganya. Inilah alasan mengapa pemerintah meluncurkan sertifikasi agar bisa menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran dalam kebutuhan hidup dan penghidupan para guru. Apabila dana gaji guru dapat ditingkatkan, kualitas dan kinerja guru dapat diukur, sistem pembelajaran dapat segera diperbaiki, dan sanksi akan diberikan kepada guru yang tidak menaati peraturan dan guru akan diberi imbalan/ reaward jika menaatinya seiring dengan kinerja yang baik. Sehingga kualitas pendidikan dapat terjamin secara efektif dan efisien.

Dana pendidikan madrasah sebagian disediakan oleh masyarakat (SPP). Sebagai inisiatif penggalangan dana, hal ini telah tercapai dan dituangkan dalam RUU Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Saat akan melakukan penyusunan RAPBS, terlebih dahulu perlu diketahui besaran pendanaan dan rencana yang sudah dibuat.

Anggaran (rencana) adalah (Sagala, 2007):

1. Rencana keuangan berupa perkiraan dana untuk periode/ waktu tertentu.
2. Rencana sistematis untuk efisiensi pemanfaatan tenaga, industri (sumber).
3. Rencana keuangan dengan pola pengawasan operasional pada masa yang akan datang suatu lembaga yang diutamakan.

Sebelum menyusun RAPBS beberapa komponen penting yang harus dipikirkan, diantaranya:

1. Pelayanan bagi siswa termasuk peralatan dan bahan belajar. Hal ini menjadi prioritas utama karena mutu suatu lembaga pendidikan bergantung pada seberapa baik lembaga tersebut memberikan pelayanan kepada peserta didik.
2. Institusi pendidikan perlu melakukan kerjasama dengan institusi terkait baik dari segi kapasitas guru maupun siswa.
3. Layanan psikologis berupa bimbingan dan konseling wajib diberikan oleh institusi pendidikan untuk mendukung peserta didik mencapai kemampuan dan keterampilan dirinya.
4. Institusi pendidikan perlu menyiapkan kapasitas pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan (termasuk hasil pendidikan).
5. Memperhatikan jumlah dan perhitungan gaji dosen dan karyawan.

6. Menyediakan dokumen dan sarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Pengawasan pendanaan pendidikan di Kota Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Jambi selalu diawasi oleh Yayasan, apabila ada perbaikan dapat dilakukan melalui musyawarah. Rendahnya perkiraan pendapatan finansial madrasah dari sumber yang ada membuat kepala madrasah harus bisa mencari solusi finansial lain untuk menutupi masalah yang ada agar pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu melalui pengelolaan kantin madrasah sebagai tambahan sumber dana pendidikan yang diperlukan.

Perlu adanya pemantauan untuk melihat sejauh mana kepala madrasah mampu menyusun rencana keuangan pendidikan berdasarkan jangka waktu yang diperlukan dan melihat apakah ada kesenjangan dalam desain dan implementasi desain tersebut atau tidak. Untuk memastikan proses RAPBS berjalan lancar, yayasan harus membentuk tim audit internal untuk memverifikasi apakah RAPBS yang telah disusun dilaksanakan sesuai rencana. Sementara, di MI Mahabbatullah Kota Jambi belum ada tim audit internal sendiri, namun dilakukan dengan pengawasan ketat langsung oleh Ketua Yayasan dan Tim yang membantu.

Untuk menghindari ketidakpercayaan, perhatian prioritas harus diberikan pada pemantauan dan evaluasi penggunaan anggaran dana pendidikan (Monev). Berita acara, laporan, nota kesepakatan bersama, dan surat komitmen mutlak yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah merupakan bentuk monev yang dibuat. Dengan demikian, pendidikan yang efektif dan efisien dapat tercapai sejalan dengan adanya pengawasan dan penerapan RAPBS yang tepat.

Hasil keseluruhan dari apa yang telah dikaji penulis atas hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah berupaya melakukan manajemen pendanaan sebaik mungkin, walaupun harus diakui bahwa masing-masing ada yang harus diperbaiki, diperbaharui maupun ditingkatkan. Kamad juga bekerjasama dengan tim leader (waka setiap bidang) dalam setiap upaya peningkatan mutu madrasah sejalan dengan manajemen pengelolaan dana semaksimal mungkin.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas maka pengelolaan dana pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi mengikuti asas kekeluargaan dan efektif, berdaya guna tinggi, produktif, transparan dan procedural, serta dapat dipertanggung jawabkan kepada Ketua Yayasan. Masih banyak yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, namun pengelolaan keuangan Madrasah terus diperbarui dan ditingkatkan. Kepala madrasah bertugas mengelola pendidikan dengan sebaik-baiknya, dan laporan RAPBS disampaikan kepada ketua yayasan. Kepala Madrasah juga wajib meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi dengan mengkoordinasikan seluruh kegiatan bersama tim pendidik untuk mencapai pendidikan bermutu melalui pengelolaan dana pendidikan yang disiapkan oleh tim RAPBS.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Dengan kata lain, Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi melakukan hal berikut dalam mengelola dana pendidikan: (1) Perencanaan dan perumusan kebijakan yang terdiri atas pengumpulan data, pengolahan data, dan diagnosis, memperkirakan kebutuhan, menganggarkan sumber daya yang diperlukan dan memilih tujuan, (2) mengembangkan rencana, (3) menguraikan rencana, (4) melaksanakan rencana, dan (5) selanjutnya merevisi dan merencanakan strategi berikutnya. Selanjutnya pelaksanaan pengelolaan dana pendidikan sebagian telah selesai dan terealisasi di Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi. Pada pengawasan penggunaan dana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi dilaksanakan dengan RAPB.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi masih belum sepenuhnya mengelola dana pendidikan secara efektif dan efisien, namun dengan adanya peningkatan kesejahteraan dan berbagai program yang telah terlaksana serta peningkatan sarana prasarana pendidikan menunjukkan bahwa ada kemajuan yang cukup signifikan selama hampir 6 tahun MI Mahabbatullah Kota Jambi berdiri. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mahabbatullah Kota Jambi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan pelatihan dan workshop dari narasumber ahli kepada seluruh tenaga kependidikan dan juga memberikan kesempatan bagi seluruh tenaga pengajar untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, seperti pendidik yang menempuh pendidikan pada jenjang sarjana (karena belum lulus), ada juga pendidik yang berkesempatan belajar mendapatkan gelar master serta dapat melanjutkan ke tingkat doktoral.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, D. (1996). *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Akdon. (2015). *Manajemen Pendanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alek. (2010). *Menyoal Konsep Mutu dalam Kebijakan Pendidikan (Isu-Isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pendanaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Khaeruddin, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Imlementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 67.
- Nanang. (2012). *Standar Pendanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Pembukaan Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. (2007). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pendanaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280.
- Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsih, S. (2016). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal International Conference of Moslem Society*, 125.